

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengertian Pengetahuan adalah hasil dari kerjasama atau penggabungan informasi yang diketahui oleh manusia. Semua yang mengenal sesuatu (Suriasumantri, 2017).

Hasil dari "tahu", yang terjadi ketika Anda melihat suatu objek tertentu, disebut pengetahuan. Panca indra manusia bertanggung jawab atas penginderaan ini. Sektor yang sangat penting, pengetahuan atau kognitif, memengaruhi tindakan yang diambil seseorang. Perilaku berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak berbasis pengetahuan (Nursalam, 2012 dalam Adiputra, 2021).

Pengetahuan adalah keyakinan yang dibenarkan yang didasarkan pada pengamatan seseorang terhadap kebenaran dunia. Oleh karena itu, penciptaan pengetahuan memungkinkan seseorang untuk memperoleh pemahaman tentang keadaan baru melalui keyakinan yang dapat dibenarkan. Pengetahuan dianggap sebagai hasil dari pengalaman nyata, bukan konsep abstrak. Proses manusia penciptaan pengetahuan sangat sulit untuk disederhanakan atau meniru. Perasaan dan sistem kepercayaan yang tidak disadari terlibat dalam penciptaan pengetahuan (Fatim & Suwanti, 2017).

Taksonomi Bloom, yang dikenal sebagai taksonomi untuk tujuan pendidikan, menggambarkan ide-ide Benjamin S. Bloom tentang pengetahuan (Ratnawati, 2016). Taksonomi Bloom membagi pengetahuan menjadi enam kategori berdasarkan dimensi proses kognitif: ilmu, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Menurut teori Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemahaman seseorang tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat kesehatan mereka (Fatim & Suwanti, 2017).

Pengetahuan adalah keyakinan yang dibenarkan yang didasarkan pada pengamatan seseorang terhadap kebenaran dunia. Oleh karena itu, penciptaan pengetahuan menyebabkan seseorang memiliki keyakinan yang kuat dan memahami kondisi baru. Pengetahuan dianggap sebagai hasil dari pengalaman nyata, bukan konsep abstrak. Proses manusia penciptaan pengetahuan sangat sulit untuk disederhanakan atau meniru. Perasaan dan sistem kepercayaan yang tidak disadari terlibat dalam penciptaan pengetahuan (Fatim & Suwanti, 2017).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2016), Intensitas pengetahuan individu berbeda-beda, dan dia menjelaskan bahwa ada enam tingkat pengetahuan yang berbeda.:

- a. Pengetahuan (Knowledge): Seseorang harus mengetahui fakta tetapi tidak dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman (comprehension): Memahami sesuatu memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan dengan benar apa yang diketahui, bukan hanya tahu atau menyebutkannya.
- c. Sintesis (Synthesis) adalah kemampuan untuk menciptakan solusi baru berdasarkan yang sudah ada. "Sintesis" adalah istilah yang menggambarkan kapasitas seseorang untuk merangkum atau meletakkan bagian-bagian pengetahuan mereka dalam hubungan yang logis.
- d. Penilaian (evaluation) dengan kata lain, kemampuan seseorang untuk menilai suatu hal tertentu didasarkan pada standar atau standar masyarakat yang berlaku.

2.1.3 Komponen Pengetahuan

Namun, menurut Bahm (Lake et al., 2017), pengertian ilmu terdiri dari enam elemen utama: masalah, sikap, metode, tindakan, kesimpulan, dan akibat (efek).

1. Problem (masalah)

Untuk menunjukkan sifat ilmiah suatu masalah harus memenuhi tiga ciri, yaitu masalah harus dapat dikomunikasikan, mempunyai sikap ilmiah dan harus dapat diuji

2. Attitude (Sikap)

Untuk menjadi seorang ilmuwan, seseorang harus memiliki rasa ingin tahu, keinginan untuk menyelesaikan masalah, perilaku, dan tindakan secara objektif, dan tetap sabar saat melihat.

3. Methode (Metode)

Ini terkait dengan hipotesis berikutnya. Ilmu adalah metodenya. Sama seperti metode, ilmu pengetahuan tidak stabil; itu selalu berubah.

4. Kegiatan

Sains adalah suatu jurusan yang didalamnya para ilmuwan bekerja melalui penelitian ilmiah, yang terdiri dari aspek individu dan sosial.

5. Kesimpulan

Sains adalah kumpulan pengetahuan. Kesimpulannya, pemahaman yang diperoleh dari penyelesaian soal, merupakan tujuan ilmu pengetahuan, yang diakhiri dengan sikap, metode, dan tindakan yang benar.

6. Akibat (efek)

Apa yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan mempunyai pengaruh seperti pengaruh ilmu terhadap ekologi (ilmu terapan) dan pengaruh ilmu pengetahuan terhadap masyarakat mengolahnya menjadi nilai-nilai yang berbeda.

Sains lahir dari perkembangan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai kegelisahan akademik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendekatan pengembangan metode dan aktivitas (metode dan kegiatan) yang bertujuan untuk menghasilkan solusi kasus (kesimpulan) berupa teori yang mempunyai (implikasi) implikasi baik terhadap ekologi maupun masyarakat.

2.1.4 Jenis Pengetahuan

Menurut (Octavia & Syukri, 201 C.E.) ada beberapa jenis informasi, misalnya:

1. Pengetahuan yang umum didefinisikan sebagai pengetahuan yang didasarkan pada tindakan sadar (*common sense*) dan dalam memperoleh, memahami, dan menyimpulkan dari apa yang diketahui sebelumnya. *Common sense* adalah pengetahuan yang diperoleh tanpa berpikir panjang karena fakta bahwa itu ada dan benar hanya dapat diterima melalui penggunaan akal sehat secara langsung dan umum diterima.
2. Pengetahuan agama adalah ilmu yang diterima dengan percaya diri melalui wahyu Tuhan dan harus diikuti oleh mereka yang menganutnya.
3. Pengetahuan filosofis didefinisikan sebagai pengetahuan spekulatif yang dihasilkan dari refleksi mendalam. Filosofi menekankan aspek universalitas subjek dan kedalaman penelitian. Komponen rasional, kritis, dan radikal adalah ciri-ciri pengetahuan filosofis yang dapat digunakan untuk menggambarkan dan menggambarkan dunia nyata. Pengetahuan filosofis merupakan dasar ilmu pengetahuan, yang berfungsi sebagai landasan untuk berbagai masalah yang departemen keilmuan tidak dapat menjawab.
4. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan yang menggarisbawahi bukti dan disusun dengan sistematis, sistematis, dan metode. Disebut juga "pengetahuan" atau "sains", pengetahuan ilmiah adalah hasil dari serangkaian observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Karena memiliki metode, itu disebut ilmu. Prinsip empiris adalah dasar pengetahuan ilmiah karena menekankan fakta atau realitas yang dapat diverifikasi oleh indra.

2.1.5 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Beberapa komponen yang berpengaruh dengan pemahaman termasuk tingkat pendidikan, berita, budaya, dan pengalaman, menurut Rachmawati (2019). Pengetahuan dipengaruhi oleh komponen berikut:

1. Pendidikan

Adalah proses mengarahkan seseorang untuk mencapai keinginan tertentu dengan mendorong mereka untuk berkembang. Pendidikan adalah pengajaran yang diberikan seseorang kepada seseorang lainnya untuk berkembang menuju nilai-nilai

tertentu untuk mengisi kehidupan mereka dengan hal-hal yang akan membuat mereka bahagia. Informasi lebih mudah diterima oleh orang yang lebih berpendidikan. Pendidikan tinggi meningkatkan kemungkinan mendapatkan informasi dari orang lain dan media.

2. Umur

Rentang kehidupan yang diukur dengan tahun dikenal sebagai umur. Seseorang dengan Mereka yang berusia cukup akan memiliki pemikiran dan pengalaman yang matang. Usia di atas dua puluh tahun dianggap ideal untuk membuat keputusan. karena individu yang berusia di bawah dua puluh tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Usia produktif adalah antara 21 dan 35 tahun. Usia produktif adalah usia terbaik untuk menerima informasi dari lingkungan, dan usia produktif memiliki daya ingat yang kuat, yang dapat mempengaruhi bagaimana ibu hamil lebih mudah memahami perubahan fisiologis selama kehamilan saat mengikuti instruksi perawatan kehamilan (Lestari, Utami, Aningsih, Suhaid, & Kusumo Wardani, 2023).

3. Paritas

Paritas berarti bahwa ibu yang memiliki banyak anak akan memiliki pemahaman dan pengalaman dari anak pertama mereka. Ini menunjukkan bahwa seseorang menjadi lebih cerdas tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan, seperti cara menjaga kesehatannya dan mengatasi masalah yang mungkin muncul selama kehamilan (Oktya et al., 2023).

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah pekerjaan di mana seseorang bekerja untuk mendapatkan uang atau memenuhi kebutuhannya, seperti mengurus rumah atau hal lainnya. Baik secara tidak langsung maupun langsung, lingkungan kerja dapat membantu seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Pekerjaan terkadang memberikan banyak kesempatan untuk memperoleh informasi dan pemahaman, tetapi terkadang juga kegiatan pekerjaan tidak dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi dan pemahaman (Agus Cahyono et al., 2019).

2.1.6 Kriteria Pengetahuan

Metode untuk menguji Pengetahuan diperoleh dengan bertanya, kemudian memberikan nilai 1 menunjukkan jawaban yang benar, sedangkan nilai 0 menunjukkan jawaban yang salah. Proses evaluasi dimulai dengan membandingkan jumlah skor yang diharapkan dan yang sebenarnya (yang paling tinggi) dan kemudian mengkalikan 100%, dan hasilnya dibagi menjadi tiga kategori: baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%), dan kurang (<55%) (Azizah and Fatah 2023).

Notoatmodjo (2012), diambil dari buku Metodologi Penelitian Kesehatan PPSDMK (2018, hlm. 52) ada beberapa skala yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan seseorang:

1. Jika jawaban responden dari kuesioner yang benar 76-100 % yaitu pengetahuan baik.
2. Jika jawaban responden dari kuisisioner yang benar 56-75 % yaitu pengetahuan cukup.
3. Jika jawaban dari kuisisioner yang benar <56% yaitu pengetahuan kurang .

2.2 Kehamilan

2.2.1 Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah proses di mana sel sperma dan ovum bertemu di dalam indung telur juga dikenal sebagai ovarium, tumbuh menjadi zigot, menempel pada dinding rahim, pembentukan plasenta, dan perkembangan dan perkembangan hasil sampai janin lahir. Kebanyakan kehamilan berlangsung selama mulai dari hari pertama haid selama 280 hari, atau 40 minggu, atau 9 bulan 7 hari. Setiap saat, hamil adalah masalah atau komplikasi. Sekarang umum diakui bahwa kehamilan setiap saat menimbulkan bahaya bagi ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar lima belas persen wanita hamil akan mengalami komplikasi kehamilan yang berpotensi membahayakan kesehatannya (Damayanti, 2019).

Hamil dibagi menjadi tiga trimester, dengan trimester pertama minggu pertama antara 0 dan 12, Trimester kedua terjadi antara usia 13 dan 27 minggu, dan trimester ketiga berlangsung selama 28 hingga 40 minggu (Walyani Siwi Elisabeth, 2018).

2.2.2 Tanda Tanda Kehamilan

Secara klinis, tanda-tanda bahwa seseorang mungkin hamil termasuk dalam tiga kategori utama: (Romauli. S, 2017)

1) Tanda Presumtif/Tanda Tidak Pasti

Perubahan fisiologis yang terjadi pada tubuh seorang perempuan yang menunjukkan bahwa ia sedang hamil disebut tanda-tanda presumtif. Selain tanda-tanda yang mungkin diidentifikasi atau ditemukan oleh pemeriksa, tanda-tanda atau bahan anatomik dan fisiologik yang tidak pasti tanda-tanda tidak pasti adalah: Amenorhea (terlambat datang bulan), mual dan muntah, mastodinia, peningkatan cepat, masalah kencing, konstipasi, penurunan berat badan, dan perubahan warna kulit (Romauli. S, 2017).

2) Tanda-Tanda Yang Menunjukkan Kemungkinan Kehamilan (Juga Dikenal Sebagai Hamil)

Ada tanda bahwa uterus membesar secara tidak merata, suhu basal yang tinggi, tanda-tanda bahaya yang menunjukkan konsistensi rahim tidak berkontraksi, tanda goodell yang menunjukkan konsistensi rahim yang keras, tanda chandwick yang menunjukkan vagina yang lebih merah, tanda Mc Donald yang menunjukkan fleksibilitas fundus dan serviks, dan tanda kontraksi uterus.

3) Tanda Pasti Hamil

Informasi atau kondisi yang telah diketahui melalui pemeriksaan dan dicatat oleh pemeriksaan yang menunjukkan adanya buah kehamilan atau bayi disebut tanda hamil. Jika Anda melakukan USG, Anda dapat melihat kerangka janin dan mendengar denyut jantung janin (DJJ).

2.2.3 Konsep Kehamilan

Semua sistem tubuh kita akan berubah karena hamil. Tidak diragukan lagi, Perubahan ini akan membantu janin berkembang dan berkembang di dalam rahim. Perubahan tersebut akan secara bertahap kembali ke normal setelah bayi lahir. Pada dasarnya, berbagai hormon mengubah sistem tubuh wanita hamil. Di sini, organ-organ yang berubah selama kehamilan diuraikan (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

a) Uterus

Uterus wanita yang tidak hamil berbobot 70 gram dan memiliki kapasitas 10 mililiter atau lebih rendah. Namun, pada akhir kehamilan, uterus akan berkembang menjadi struktur yang mampu menampung cairan amnion, plasenta, dan janin, dengan volume total rata-rata 5L atau bahkan 20 L atau lebih, dengan berat rata-rata 1100 g. perdagangan dan pembentukan sel otot serta pembentukan jaringan elastik dan ikat, terutama pada lapisan otot luar, adalah bagian dari pembesaran uterus (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

b) Serviks

Serviks menjadi lebih lunak dan kebiruan satu bulan setelah konsepsi karena ada lebih banyak vaskularisasi dan edema di seluruhnya, dan ia juga menjadi lebih besar dan hiperplasianya (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

c) Ovarium

Selain itu, pematangan folikel baru dan berhentinya proses ovulasi selama kehamilan terjadi. Korpus luteum ovarium terdiri dari satu. Selama enam hingga tujuh minggu awal kehamilan, folikel ini akan mencapai tingkat aktifitas tertinggi, dan setelah itu, progesterone akan berfungsi sebagai hasilnya dalam jumlah yang relatif kecil (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

d) Vagina dan perineum

Selama kehamilan, vaskularisasi meningkat dan otot dan kulit di perineum dan vulva panas. Hasilnya adalah vagina berwarna chadwick, yang disebabkan oleh penipisan mukosa, penurunan jaringan ikat, dan proliferasi sel polos (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

e) Kulit

Perubahan yang disebut striae gravidarum terjadi ketika kulit dinding perut menjadi merah muda dan kusam, dan terkadang juga mencapai area payudara dan paha. Garis sikatrik dan striae sebelumnya berwarna perak berkilau sering ditemukan pada multipara selain stria kemerahan (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

f) Payudara

Payudara wanita akan lebih lunak pada awal kehamilan. Setelah bulan kedua, payudara Anda akan menjadi lebih besar dan vena di bawah kulit akan lebih terlihat. Puting akan lebih tegak, lebih besar, dan lebih kehitaman daripada sebelumnya. Setelah bulan pertama, kolostrum, yang merupakan cairan berwarna kekuningan, dapat dilepaskan (Sarwono Prawirohardjo, 2016).

g) Sistem endokrin

1. Aliran darah ke kulit: Selama kehamilan, dengan peningkatan aliran darah ke kulit, menghasilkan panas dari metabolisme dikeluarkan. yang meningkat.
2. Dinding perut: Pada tahap pertengahan kehamilan, orang sering melihat alur kulit kemerahan yang cekung dan payudara. Ini disebut stretch mark atau striae gravidarum.
3. Hiperpigmentasi: Garis tengah di abdomen (linea alba) berwarna coklat.
4. Perubahan vaskular: Tonjolan merah kecil pada kulit putih, biasanya di wajah, leher, dada atas, dan lengan, dengan jari yang meluncur dari bagian tengah lesi, dikenal sebagai angioma spider vaskular.

h) Sistem perkemihan

Sebelum dua belas minggu, ada kecil perubahan bentuk di kandung kemih. Tetapi sejak itu, tekanan uterus meningkat semua organ panggul menjadi hiperemia, dan hiperplasia jaringan ikat dan otot kandung kemih, sehingga trigonometri semakin lebar dan dalam (Zahrah Zakiyah et al., 2020).

i) Sistem pencernaan

Selama kehamilan, uterus membesar, yang menggerakkan lambung dan usus. Akibatnya, informasi tentang penyakit pasti akan berubah. Misalnya, karena rahim membesar, apendiks biasanya tergeser ke atas dan agak lateral (Zahrah Zakiyah et al., 2020).

j) Sistem musculoskeletal

Salah satu tanda normal kehamilan adalah lordosis progresif, yang terjadi sebagai ganti posisi antrian uterus yang lebih tinggi, yang menggerakkan pusat ke ekstremitas bawah (Zahrah Zakiyah et al., 2020).

k) Sistem kardiovaskular

Jantung dan sirkulasi mengalami banyak perubahan fisiologis selama kehamilan dan masa nifas. Selama minggu ke-8 kehamilan, jantung mulai mengalami perubahan. Bahkan sejak minggu kelima, curah jantung terus meningkat, menunjukkan penurunan resistensi vaskular yang signifikan dan peningkatan kecepatan jantung. Selama kehamilan, denyut nadi meningkat sekitar sepuluh denyut per menit. Dari minggu ke sepuluh hingga minggu ke dua puluh, volume plasma mulai meningkat dan preload meningkat. Perubahan dalam aliran denyut darah arteri dan penurunan resistensi vaskular sistemik selama kehamilan memengaruhi kinerja ventrikel (Zega, 2021).

2.2.4 Kebutuhan Zat Besi Selama Hamil

Jumlah zat besi yang diperlukan untuk ibu hamil meningkat 0,8 mg selama trimester I, dan naik menjadi 0,8 mg selama trimester III, meningkat tajam menjadi 6,3 mg sehari. Kebutuhan zat besi (Fe) yang meningkat dapat menyebabkan anemia selama hamil, jadi konsumsi makanan tunggal mungkin tidak mencukupi. (Susiloningtyas, 2014).

2.3 Tablet Fe pada Ibu Hamil

2.3.1 Pengertian Tablet Fe

Mineral yang dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin, atau sel darah merah, adalah zat besi. Tablet tambah darah mengandung zat besi (Soebroto, 2018). Tubuh manusia mengandung banyak mikron zat besi, yang adalah komponen mioglobin, enzim katalase, dan sitokrom peroksidase. Tubuh manusia memiliki jumlah mikron yang paling banyak adalah besi, yang berukuran sekitar 3 hingga 5 gram pada orang dewasa (Widya and Harahap 2021). Zat besi adalah obat garam besi yang menghasilkan lebih banyak sel darah merah dengan konsumsi teratur. Untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan sel darah merah janin, wanita hamil membutuhkan zat besi tambahan karena sel darah merah mereka mengalami pengenceran selama kehamilan (Widya, 2021).

2.3.2 Manfaat Tablet Fe

Kementerian Kesehatan, 2018 menyatakan bahwa tablet besi bertanggung jawab untuk membentuk mioglobin, sebuah protein yang menghasilkan enzim, kolagen, dan ketahanan tubuh serta mendistribusikan oksigen ke otot. Fungsi tablet Fe sebagai berikut:

- a. Meningkatkan asupan nutrisi janin
- b. Mencegah anemia akibat kekurangan zat besi
- c. Menghentikan pendarahan selama persalinan
- d. Mengurangi risiko kematian ibu akibat pendarahan selama persalinan

Selama kehamilan, karena mampu membantu proses pembentukan sel darah merah, tablet besi sangat penting, yang dapat mencegah anemia. Baik ibu maupun janin dapat mengalami efek negatif dari kekurangan zat besi selama kehamilan, yang disebut anemia defisiensi zat besi. Jadi, Saat hamil dan bersalin akan banyak kemungkinan yang terjadi, seperti lahir dengan berat badan rendah atau persalinan yang terjadi sebelum waktunya, hiperemesis gravidium, persalinan yang terlalu lama, atau bahkan pendarahan saat persalinan (Iskandar 2023).

2.3.3 Efek Samping Tablet Fe

Sebagian orang dapat mengalami efek samping pada usus mereka karena pemberian zat besi secara oral, seperti rasa ulu hati yang tidak enak, mual, muntah, diare, dan pada beberapa wanita, sembelit (Jordan, 2020). Adaptasi hormonal yang terjadi selama kehamilan juga dapat menyebabkan mual. Efek samping lain dari mengonsumsi tablet besi adalah mual. Karena kehamilan, ibu hamil dapat mengalami mual meskipun sebelumnya tidak pernah mengalami mual (RI, 2016).

Salah satu alasan mengapa ibu hamil tidak mau mengonsumsi tablet Fe adalah karena efek sampingnya yang menyebabkan mual dan bau amis (Nisak, 2018).

2.3.4 Efektivitas Tablet Fe

Tablet besi yang diberikan kepada wanita dengan kekurangan zat besi pada awal kehamilan tidak efektif jika diberikan sebelum kehamilan, yaitu selama empat bulan sebelum hamil dan tiga bulan kehamilan (Iskandar 2023).

2.3.5 Pola Konsumsi Tablet Fe

Konsumsi tablet besi adalah strategi yang masuk akal untuk mengobati kadar hemoglobin rendah yang memiliki dampak fisiologis yang terkait dengan gejalanya. Untuk ibu hamil, tablet Fe harus diberikan dalam dosis yang tepat, dengan indikasi yang tepat, dalam jumlah yang tepat, dalam frekuensi yang tepat, dalam jangka waktu yang tepat, tanpa efek samping, sesuai dengan kondisi ibu hamil, dan dengan kombinasi yang tepat dari informasi dan informasi. Tidak rasional untuk menggunakan tablet Fe jika tidak dikonsumsi sesuai dosis (Iskandar 2023).

2.3.6 Ketepatan cara mengkonsumsi Tablet Fe

Tablet besi harus dikonsumsi untuk meningkatkan penyerapan zat besi dengan (Kementrian Kesehatan RI, 2016):

- a. Dikonsumsi bersama air putih
- b. Dikonsumsi pada malam hari
- c. Dikonsumsi satu kali sehari
- d. Ibu hamil tidak boleh mengonsumsi tablet besi
- e. Tablet Fe dikonsumsi sesudah makan untuk mengurangi mual dan lainnya.
Jambu biji, manga, jeruk, papaya, dan banyak buah lain adalah sumber vitamin C yang baik.
- f. Makan pisang dan apel akan membuat penyerapan zat besi lebih baik dan mengurangi rasa mual.
- g. Sumber protein hewani (hati, ikan, daging) (Iskandar 2023).

Yang harus dihindari saat mengonsumsi tablet Fe (Kementrian Kesehatan RI, 2016):

- a. Susu, yang mengandung banyak kalsium karena susu hewani
- b. Teh dan kopi karena mereka dapat mengikat zat besi menjadi senyawa

kompleks yang tidak dapat diserap

- c. Karena susu hewani biasanya mengandung banyak kalsium, dapat menghambat penyerapan zat besi di mukosa usus dosis tablet kalsium atau kalk yang tinggi.

2.3.7 Standar Tablet Fe bagi ibu hamil

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 mengenai standar suplementasi zat besi. Salah satu cara yang efektif untuk mencegah anemia akibat kekurangan besi pada kehamilan adalah dengan memberi mereka tablet besi. Selama kehamilan, tablet Fe harus diberikan 1x/hari minimal 90 tablet. Banyak produk tablet besi yang dijual saat ini tidak memenuhi standar WHO. Akibatnya, standar tablet besi untuk ibu hamil dibuat untuk mencegah dan mengobati anemia dengan baik. Tablet Fe memiliki spesifikasi teknis sebagai berikut:

- a. Tablet Fe mengandung 10 mg dengan 9- 10,2 mg
- b. Ferrous Fummarate yang digunakan.
- c. Kemasan harus memastikan kualitas dan stabilitas tablet besi untuk wanita hamil. (Iskandar 2023).

Akibat tidak minum tablet fe: anemia pada ibu hamil, risiko BBLR (Berat Badan Lahir Rendah), dan keluhan lemas dan kelelahan pada ibu hamil.

2.4 Karakteristik Ibu

2.4.1 Umur

Jumlah tahun yang dihitung dari tanggal berulang tahun hingga tanggal kelahiran adalah umur seseorang. Waktu hidup responden dihitung dari tanggal kelahiran. Di atas dua puluh tahun dianggap umur yang ideal untuk mengambil keputusan. karena individu yang berusia di bawah dua puluh tahun cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah. Usia produktif adalah antara 21 dan 35 tahun. Usia produktif adalah usia terbaik untuk menerima informasi dari lingkungan, dan usia produktif memiliki daya ingat yang kuat, yang dapat mempengaruhi bagaimana ibu hamil lebih mudah memahami perubahan fisiologi selama kehamilan saat mengikuti instruksi perawatan kehamilan (Irawan 2020).

Seseorang yang berusia di atas 35 tahun mulai mengalami penurunan daya

ingat dan daya nalar karena penurunan kemampuan otak; Proses penerimaan informasi dipengaruhi oleh penurunan daya ingat. Pengetahuan yang didapatkan dihasilkan dari daya ingat yang menurun menjadi lebih sedikit, terutama untuk menerima informasi dari lingkungannya (Irawan, 2020).

Pengklasifikasi umur menurut teori:

1. <20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun.

Dengan bertambahnya usia yang cukup, seseorang akan mengalami tingkat kematangan berpikir yang lebih tinggi. Usia juga diperkirakan memiliki hubungan dengan pengetahuan karena hal ini berkaitan dengan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri dan orang lain.

2.4.2 Paritas

Paritas adalah jumlah bayi yang lahir dari seorang wanita yang diteliti. Dengan demikian, paritas yaitu jumlah kelahiran hidup seseorang wanita. Nulipara, yang belum melahirkan tetapi sedang hamil, primipara, yang memiliki 1 anak, multipara, yang memiliki 2–4 anak, dan grandemultipara, yang memiliki lebih dari 4 anak. Hal ini disebabkan fakta bahwa ibu hamil dengan lebih dari empat anak memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk hamil dengan risiko tinggi (Wiknjosastro, 2014).

2.4.3 Pendidikan

Pendidikan dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai "hidup", yang berarti bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan yang diperoleh sepanjang hidup yang dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap makhluk hidup. Pendidikan yang bertahan lama (long life education) (Pristiwanti, 2022). Pendidikan adalah instruksi yang diberikan untuk mendorong pertumbuhan orang lain menuju tujuan tertentu. Pendidikan bisa memengaruhi individu, termasuk perilaku dan pola hidup, terutama untuk mempromosikan sikap berperan dan kemajuan. Pada umumnya, lebih mudah mendapatkan informasi jika seseorang

memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Widyawaty dan Andriani 2018).

Baik pendidikan formal maupun informal dapat diberikan kepada ibu. Pendidikan formal diberikan di sekolah, sementara petugas kesehatan dapat mendapatkan pendidikan informal saat memberikan pendidikan kesehatan. Ini berarti bahwa keinginan untuk mempelajari masalah kesehatan diri meningkat dengan tingkat pendidikan seseorang (Nirmalasari, 2020).

Pendidikan formal terdiri dari Sekolah Dasar, Pendidikan Menengah Pertama, Pendidikan Menengah Atas, dan Pendidikan Tinggi. Sebagai bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan, unit pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (Tarkuni 2021).

Pendidikan nonformal, di sisi lain, ialah kegiatan belajar dan pembelajaran yang direncanakan oleh siswa yang terjadi di luar sistem persekolahan dan terjadi dalam lingkungan yang diorganisasi (berstruktur). Sebagai contoh pendidikan nonformal termasuk lembaga kursus, grup belajar, dan majlis ta'lim. Bahkan ada orang yang tidak melanjutkan sekolah atau tidak tamat SD karena masalah ekonomi, latar belakang orang tua, dan lingkungan pertemanan yang tidak baik. (Tarkuni 2021).

2.4.4 Pekerjaan

Ibu Rumah Tangga (IRT) adalah pekerjaan yang banyak dilakukan ibu. Seseorang harus bekerja untuk meningkatkan kehidupan pribadi dan keluarga. Ketika mereka berada di rumah, IRT biasanya mempunyai waktu luang yang banyak untuk mencari informasi. Kesibukan, sosial ekonomi, dan akses ke pengetahuan akan dipengaruhi oleh pekerjaan. Karena lebih mudah mendapatkan informasi, Kebanyakan orang yang bekerja memiliki pola pikir yang lebih luas. Ibu yang melakukan pekerjaan di luar rumah memiliki tingkat sosial yang di atas ibu rumah tangga, yang berarti mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan informasi. Dengan banyak aktivitas sehari-hari ibu rumah tangga, kurangnya pengetahuan (Sri Sugesti et al., 2023).

Adapun pekerjaan yang menghasilkan insentif, insentif adalah ketika seorang karyawan menerima bonus atau upah karena mereka memiliki prestasi atau

keuanggulan yang lebih tinggi daripada orang lain. Ini bertujuan untuk mendorong karyawan untuk menjadi lebih produktif dan meningkatkan kinerja mereka untuk perusahaan (Purba, S. Y., dan Rahadi,2021).

Jika Anda sedang bekerja atau melakukan aktivitas di tempat kerja, harus memperhatikan bahwa aktivitas dapat membahayakan kehamilan. Contoh aktivitas yang dapat membahayakan kehamilan adalah berdiri sepanjang hari, mengangkat barang berat, terpapar radiasi, atau berada di suhu atau kelembaban ekstrem. Salah satu nasihat penting yang diberikan adalah bahwa ibu hamil harus tetap bekerja atau beraktivitas, tetapi harus diperhatikan apakah aktivitas atau pekerjaan tersebut berisiko atau tidak untuk kehamilan, apakah harus diubah karena perubahan sistem tubuh ibu dan kapasitas fisiknya, dan apakah harus dilihat dari perspektif keuntungan dan risiko (Suwartini 2019).

Jenis Pekerjaan yang terdiri dari

1. Bekerja

Pekerjaan yang seperti Pedagang, Buruh/Tani, PNS, Wiraswasta

2. Tidak Bekerja

Tidak Berkerja yang Seperti Ibu Rumah Tangga